

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Angka kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi), Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Proporsi kematian Balita di Jawa Barat sebesar 1,8/1000 dan AKABA di Kabupaten Bandung yaitu 1,25/1000. (1)

Terdapat tiga penyebab utama kematian Balita menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 adalah karena sebab-sebab perinatal, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), diare, tetanus neonatorum, infeksi saluran cerna dan penyakit syaraf. (1)

Di seluruh dunia diantara anak-anak prasekolah diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus xeroftalmia tiap tahun, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, 25% menjadi buta dan 50-60% setengah buta. Hal ini diakibatkan oleh karena kekurangan vitamin A pada tubuh seorang anak. (2)

Kekurangan vitamin A adalah suatu keadaan dimana simpanan vitamin A dalam tubuh berkurang. Pada tahap awal ditandai dengan gejala rabun senja atau kurang dapat melihat pada malam hari. Gejala tersebut juga ditandai dengan menurunnya kadar serum retinol dalam darah kurang dari 20 mcg/dl. Pada tahap selanjutnya terjadi kelainan jaringan epitel dari organ tubuh seperti paru-paru, usus, kulit dan mata. Gambaran yang khas dari kekurangan vitamin A dapat langsung terlihat pada mata. (1)

Kekurangan vitamin A pada bayi 6-11 bulan dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi seperti penyakit saluran pernapasan, diare, dan demam. Di samping itu, meningkatnya penyakit infeksi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan. (1)

Dikalangan anak balita, akibat kekurangan vitamin A akan meningkatkan mortalitas dan morbiditas, anak mudah terkena penyakit infeksi seperti diare, radang paru-paru, pneumonia dan akhirnya kematian. Akibat lain yang berdampak serius dari KVA adalah buta senja dan tanda-tanda lain dari xeroftalmia termasuk kerusakan kornea (keratomalasia) dan kebutaan. (2)

Untuk menanggulangi kekurangan vitamin A (KVA) di Indonesia, khususnya pada balita (6-59 bulan) Departemen Kesehatan Indonesia telah bekerja sama dengan Helen Keller Indonesia (HKI) dengan pemberian kapsul

vitamin A dosis tinggi pada bayi, balita dan ibu nifas. Kapsul vitamin A ini diberikan secara gratis di Posyandu dan Puskesmas di seluruh Indonesia. (3)

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 cakupan kapsul vitamin A yang diterima dalam 12 bulan terakhir pada anak 5-59 bulan di Indonesia yaitu yang sesuai standar 53,5%, data di Jawa Barat untuk cakupan kapsul vitamin A yang diterima sesuai standar yaitu 54%. (4)

Data dari Dinkes Provinsi Jawa Barat tahun 2016 yang termasuk salah satu cakupan vitamin A pada bayi (6-11 bulan) paling rendah yaitu di Kabupaten Bandung yaitu sebesar 50% dari target 90% untuk cakupan kapsul vitamin A biru maupun merah. (5)

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo yang mengutip pendapat para ahli menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, keyakinan, nilai dan sikap), faktor pendukung (tersedia atau tidak tersedianya fasilitas kesehatan atau sarana kesehatan) dan faktor pendorong (sikap perilaku petugas kesehatan). Menurut Green, pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, diharapkan seseorang juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula. Begitupun dengan sikap, perubahan sikap secara berkelanjutan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dalam meningkatkan derajat

kesehatan. Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo membagi perilaku manusia ke dalam tiga domain yaitu pendidikan, sikap dan tindakan. (6)

Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Septiriani yang dilakukan di Posyandu Kelurahan Kurao Pagang didapatkan hasil bahwa 51,5 % ibu balita memiliki sikap negatif dalam pemberian vitamin A pada balita. (7)

Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Romlah yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Berseri Kelurahan Kerinci Timur tahun 2017 dengan hasil penelitian didapatkan nilai *p value* = 0,000 atau *p* < 0,05, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan balita. (8)

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu didapatkan hasil jumlah data berdasarkan laporan kegiatan surveilans gizi puskesmas Kabupaten Bandung tahun 2018 yaitu jumlah balita 6-59 bulan yang mendapat vitamin A pada bulan Februari dan Agustus yaitu 539.023 orang. Cakupan terendah kapsul vitamin A dosis tinggi pada bulan Agustus tahun 2019 yaitu terdapat di Kecamatan Soreang yaitu 95,7% khususnya Desa Pamekaran yaitu 59% dengan jumlah bayi (6-11 bulan) yang mendapat kapsul vitamin A sebanyak 81 bayi dari jumlah sasaran proyeksi sebanyak 138 bayi, apabila dibandingkan dengan Desa Sekarwangi dengan cakupan kapsul vitamin A dosis tinggi pada bulan Agustus tahun 2019 yaitu 77% dengan jumlah bayi (6-11 bulan) yang mendapat kapsul

vitamin A sebanyak 53 bayi dari jumlah sasaran proyeksi sebanyak 69 bayi dan Desa Soreang dengan cakupan kapsul vitamin A dosis tinggi pada bulan Agustus tahun 2018 yaitu 70% dengan jumlah bayi (6-11 bulan) yang mendapat kapsul vitamin A sebanyak 143 bayi dari jumlah sasaran proyeksi sebanyak 203 bayi. Sedangkan Kecamatan Kutawaringin untuk cakupan vitamin A sudah mencapai 100 %.

Berdasarkan latar belakang di atas, yaitu masih rendahnya cakupan kapsul vitamin A, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Sikap dan Karakteristik Ibu yang Memiliki Bayi 6-11 Bulan tentang Vitamin A di Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Tahun 2019”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran sikap dan karakteristik ibu yang memiliki bayi 6-11 bulan tentang vitamin A di Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sikap dan karakteristik ibu yang memiliki bayi 6-11 bulan tentang vitamin A di Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran sikap ibu yang memiliki bayi 6-11 bulan tentang vitamin A di Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung periode April-Juni tahun 2019.
- b. Mengidentifikasi gambaran karakteristik ibu yang memiliki bayi 6-11 bulan tentang vitamin A di Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung periode April-Juni tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dari hasil studi penelitian tentang gambaran sikap dan karakteristik ibu yang memiliki bayi 6-11 bulan tentang vitamin A di Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung periode April-Juni tahun 2019.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Pendidikan sebagai tambahan dan bahan bacaan serta memberikan motivasi untuk peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian ini ke tahap yang lebih.